



Dampak Nilai Tugas Rendah terhadap Prestasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan

Alex Prayoga Sidabutar¹, Daniel David Sidebang², Dorlince Oktavia Hutapea³, Dwi Valentina Sihite⁴, Jihan Aisyah Ramadhania⁵, Nur Arba Asari⁶, Abdi Nur Batu Bara⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Medan

E-mail: alexprayogasidabutar@gmail.com¹, danieldavid20200@gmail.com², oktavia.hutapea19@gmail.com³, dwivintinasihite@gmail.com⁴, aisyahjihan09@gmail.com⁵, nurarbaasari9@gmail.com⁶, abdinurbatubara@unimed.ac.id⁷

Abstract. *The subject of Pancasila and Citizenship Education is one of the subjects that must be studied at all levels from elementary school to university. In studying Pancasila and citizenship education, students must be able to understand what they are learning in order to become wise and good citizens. Based on research conducted by the author, there are several obstacles that cause low student learning outcomes at SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan. Namely the readiness and maturity of students, their learning motivation, the learning media they use, and the learning methods used by their teachers.*

Keywords: *Values, Tasks, Civic Education*

Abstrak. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada semua tingkatan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam mempelajari pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, siswa harus mampu memahami apa yang dipelajarinya agar menjadi warga negara yang bijaksana dan baik. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan. Yaitu kesiapan dan kematangan siswa, motivasi belajarnya, media pembelajaran yang digunakannya, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh gurunya.

Kata Kunci: Nilai, Tugas, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan diatur dalam berbagai kurikulum yang berupaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan berwawasan kebangsaan. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam hal ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.

Pendidikan adalah usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan sadar untuk mengembangkan potensi individu sehingga mereka menjadi dewasa dalam sikap, pengetahuan, dan kemampuan, serta memberikan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan umat manusia secara keseluruhan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Pasal 3 mengatur fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." (Udin , 2016)

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2006), "hasil belajar terjadi ketika seseorang telah belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti." (Dirgantara & Iswan, 2019). Kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Jika pembelajaran yang disampaikan menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik, maka hasil belajar mereka akan baik atau tinggi. Sebaliknya, jika pembelajaran yang disampaikan oleh guru membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan, maka hasil belajar mereka akan rendah (Azura , Syahrilfuddin, & Zariul , 2020).

Prestasi akademik siswa di sekolah menengah Pertama (SMP) seringkali menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan. Namun, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik tersebut, salah satunya adalah nilai tugas. Nilai tugas berfungsi sebagai evaluasi berkelanjutan terhadap pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Rendahnya nilai tugas bisa menjadi indikasi adanya masalah dalam proses pembelajaran yang perlu diteliti lebih lanjut.

Salah satu penyebab utama dari menurunnya prestasi akademik siswa pada mata pelajaran PPKn adalah rendahnya nilai tugas yang diperoleh siswa. Nilai tugas yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, rendahnya motivasi belajar, metode pengajaran yang kurang efektif, atau bahkan kurangnya dukungan dari lingkungan belajar siswa. Atau guru menghadapi kendala dalam memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif, mengelola dan mengawasi kelas secara optimal, serta mengatasi ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang fokus selama pembelajaran dan dalam pengerjaan tugas yang menyebabkan nilai tugas rendah sehingga berpengaruh pada prestasi belajar akademik siswa sendiri (Indah, Sulaiman, & Mislinawati, 2019).

Rendahnya nilai tugas tidak hanya berdampak pada nilai akhir siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka. Siswa yang terus-menerus

mendapatkan nilai tugas rendah mungkin merasa tidak mampu untuk menguasai mata pelajaran tersebut, sehingga semakin enggan untuk berusaha lebih keras. Hal ini berpotensi menciptakan siklus negatif yang sulit untuk diatasi tanpa intervensi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak nilai tugas rendah terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Agar mendapatkan data yang maksimal terkait topik ini penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengukuran numerik dan analisis statistik untuk memahami fenomena dan hubungan antara variabel. Menurut **Creswell (2014)**, metode kuantitatif melibatkan pengumpulan data berbentuk angka dan analisis menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi tentang populasi tertentu.. Dalam pendidikan, metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur aspek-aspek yang dapat diukur secara numerik seperti prestasi akademik, tingkat motivasi, dan efektivitas metode pengajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat kebijakan atau perbaikan praktik pendidikan berdasarkan bukti empiris. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tugas dan bagaimana nilai tugas berkorelasi dengan prestasi akademik siswa di SMP Negeri 35 Medan.

PEMBAHASAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh tingkatan baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa dituntut untuk dapat mampu memahami pembelajaran agar dapat menjadi warga negara yang smart and good citizen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan ada beberapa hal yang menjadi kendala penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan yaitu kesiapan dan kematangan siswa, kemauan belajar, media pembelajaran yang digunakan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pertama adalah kesiapan dan kematangan. berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan siswa kelas VIII-5 yang menyampaikan bahwasanya persiapan yang dilakukan

oleh mereka untuk pergi ke sekolah merupakan salah satu tahap yang penting untuk mendapatkan semangat belajar yang tinggi, sebagai salah satu contohnya yaitu mendapatkan dorongan dari orang tua dan juga mendapatkan semangat dari kedua orang tua. dorongan dan semangat yang diberikan oleh orang tua ini merupakan salah satu bentuk kepedulian kepada anak sebagai siswa untuk belajar di sekolah, namun di sisi lain siswa menjelaskan bahwasanya ketika orang tua marah kepada anak yang hendak berangkat ke sekolah akan menyebabkan suasana hati anak menjadi menurun dan semangat belajar akan menjadi kecil.

Kemudian yang kedua adalah kawan belajar siswa, di era digital saat ini banyak sekali siswa yang malah dengan untuk belajar namun memilih untuk bermain gadget atau bahkan bermain game. Hal ini merupakan salah satu faktor atau pengaruh yang dapat menyebabkan nilai belajar siswa menjadi rendah dan juga minat belajar siswa menjadi menurun. minat atau kemauan belajar ini harus dapat diatasi oleh orang tua agar anak dapat mendapatkan nilai yang baik pada saat di sekolah, dan guru juga memiliki peran yang penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan nasihat kepada siswa dengan memberikan ceramah agar siswa mau belajar dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Kemudian yang ketiga yaitu media pembelajaran yang digunakan guru yang tidak efisien dan kurang menarik sehingga membuat siswa tidak semangat dalam belajar. guru merupakan salah satu fasilitator yang penting untuk dapat menunjang aktivitas belajar di sekolah dan di dalam kelas hingga guru dituntut tak mampu mengembangkan inovasi pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di kelas VIII-5 guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang tidak menarik atau membosankan. di era di era teknik digital saat ini penggunaan media sebagai salah satu fasilitator atau alat untuk menunjang proses pembelajaran sangat penting dan sangat digunakan agar mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti PowerPoint yang akan ditampilkan menggunakan infocus atau proyektor di dalam kelas hal ini bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan teknologi dan akan membuat siswa merasa lebih senang dalam proses pembelajaran dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk dapat membuat siswa menjadi lebih semangat di kelas namun akan menunjang nilai atau prestasi siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas. Kemudian yang terakhir adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menarik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan

dengan siswa kelas VIII-5 mengatakan bahwa guru dikelas hanya menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil nilai siswa.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa dituntut untuk dapat mampu memahami pembelajaran agar dapat menjadi warga negara yang smart and good citizen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan ada beberapa hal yang menjadi kendala penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan yaitu kesiapan dan kematangan siswa, kemauan belajar, media pembelajaran yang digunakan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. dapat menggunakan media pembelajaran seperti guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti PowerPoint yang akan ditampilkan menggunakan infocus atau proyektor di dalam kelas.

Penggunaan media pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk dapat membuat siswa menjadi lebih semangat di kelas namun akan menunjang nilai atau prestasi siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas. Kemudian yang terakhir adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menarik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan siswa kelas VIII-5 mengatakan bahwa guru dikelas hanya menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil nilai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2015). Analisis gaya belajar siswa berprestasi studi komparasi siswa. Kependidikan Madrasah, 1-14.
- Amni Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat. Jurnal JPSPD, 4(1), 1-7.
- Arifin. (2015).
- Arylien Ludji Bire, U., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Kependidikan, 168-174.
- Azura, A., Syahrilfuddin, & Zariul, A. (2020). Analisis penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IVB SD Negeri 147 Pekanbaru. psn.prosiding.unri.ac.id, 28-34.

- Cahyani, I. S. (2016). Pentingnya mengenali gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Ilmiah*, 1-9.
- Damayanti, D., Yudiantara, R., & An'ars, M. G. (2021). Sistem penilaian rapor peserta didik berbasis web secara multiuser. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1-10.
- Dirgantara, W., & Iswan. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 111-126.
- Dody. (2015). 12.
- Has, S. A. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa new normal. *Pendidikan Agama Islam*, 56-66.
- Indah, F. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2019). Kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 88-97.
- Komariah, E. (2018). Meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran mastery learning (belajar tuntas) di kelas VII Mts Al-Hajar. *Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 280-295.
- Lomu, L., & Lubis, A. B. (2014). Pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan). *Pendidikan*.
- Mufatikhah, N., & Suryadi, A. (2023). Strategi guru dalam motivasi belajar PPKn siswa SD. *KIP UNMA*, 465-471.
- Nur, F. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung. *Pendidikan*, 1-9.
- Nurlina, N., & Bahri, A. (2021). Teori belajar dan pembelajaran. 1-14.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar. 1-14.
- Udin, W. S. (2016). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 mengatur fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 15-36.
- Widayat, P. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1-11.